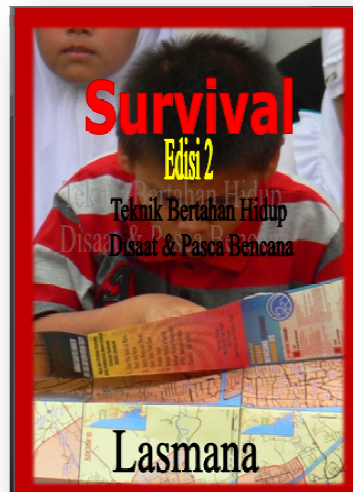


Tulisan ini adalah bagian dari Buku Survival DiSaat dan Pasca Bencana Edisi 2 Karya Ujang Dede Lasmana; Bab Terorisme dan Penyanderaan; Sub-Bab Berada DiTengah-tengah Aksi Terorisme.

BERADA DI TENGAH-TENGAH AKSI TERORISMEⁱ

[Oleh Ujang Dede Lasmana dari Buku berjudul Survival – DiSaat dan Pasca Bencana Edisi 2]



Bukanlah hal yang diduga bila suatu waktu anda tiba-tiba berada di tengah-tengah aksi pemboman dan baku tembak antara aparat keamanan dan teroris, misalnya seperti peristiwa 14 Januari 2016 di daerah Sarinah – Jakarta Pusat.

Beberapa tindakan berikut bisa menjadi acuan dalam penyelamatan diri:ⁱⁱ

1. Saat Terjadi

a. Saat Terjadi Serangan

- ☐ Jangan panik, segera pikirkan jalan keluar.
- ☐ Segera tinggalkan lokasi teror, bila tak bisa, segera bersembunyi, tiarap, berlindung di sisi pot tanaman, di bawah meja atau kolong.
- ☐ Jangan jadi penonton, segera tinggalkan lokasi.ⁱⁱⁱ
- ☐ Hindari berada di pintu atau jendela, karena anda bisa menjadi sasaran tembak kedua belah pihak.

Tulisan ini adalah bagian dari Buku Survival DiSaat dan Pasca Bencana Edisi 2 Karya Ujang Dede Lasmana; Bab Terorisme dan Penyanderaan; Sub-Bab Berada DiTengah-tengah Aksi Terorisme.

Tulisan ini adalah bagian dari Buku Survival DiSaat dan Pasca Bencana Edisi 2 Karya Ujang Dede Lasmana; Bab Terorisme dan Penyanderaan; Sub-Bab Berada DiTengah-tengah Aksi Terorisme.

- ❑ Fokus, bila memungkinkan tolonglah orang lain agar bisa keluar dari lokasi atau mendapat tempat persembunyian – terutama wanita, anak-anak, lansia dan orang berkebutuhan khusus.
- ❑ Hindari keramaian, kerumunan orang bisa menjadi sasaran serangan kedua.



Gambar kerumunan orang di sarinah sesaat setelah bom meledak di Pos Polisi. Beberapa saat kemudian teroris meneror penonton dan polisi dengan menembaki penonton dan polisi yang berada di sana. Kerumunan orang adalah sasaran empuk untuk meneror warga. Sumber gambar: Google

- ❑ Di area kejadian kita tidak bisa membedakan antara teroris dengan aparat keamanan (karena akan banyak aparat keamanan tidak berseragam), langkah amannya adalah jauhi orang berpakaian sipil bersenjata.

Tulisan ini adalah bagian dari Buku Survival DiSaat dan Pasca Bencana Edisi 2 Karya Ujang Dede Lasmana; Bab Terorisme dan Penyanderaan; Sub-Bab Berada DiTengah-tengah Aksi Terorisme.

Tulisan ini adalah bagian dari Buku Survival DiSaat dan Pasca Bencana Edisi 2 Karya Ujang Dede Lasmana; Bab Terorisme dan Penyanderaan; Sub-Bab Berada DiTengah-tengah Aksi Terorisme.



Pada awalnya para penonton tidak menyadari orang yang membawa pistol ini adalah teroris, setelah dia menembak membabi buta ke arah penonton barulah penonton – termasuk anggota kepolisian tersadar bahwa ia adalah teroris. Sumber foto: Google.

- ☐ Hindari mobil dan truk yang mencurigakan, kendaraan mencurigakan dan kosong bisa jadi terdapat bahan peledak.
- ☐ Hindari daerah reruntuhan atau bangunan rusak, reruntuhan kaca, tembok atau kayu bisa menciderai anda, bahkan jiwa anda terancam. Disarankan menjauh sekurangnya 200 meter dari lokasi.
- ☐ Ikuti arahan petugas di lapangan (Polisi, TNI, Pemadam Kebakaran ataupun PMI)
- ☐ Bantu orang-orang yang cedera bila anda mampu melakukan Pertolongan Pertama (P3K).

b. Bila Anda Terjebak Di Lokasi Teror

- ☐ Bila terjebak di lokasi teror, segera matikan handphone
- ☐ Segera cari tempat persembunyian, tiarap, berlindung di sisi pot tanaman atau kolong mobil..
- ☐ Bila berada di tengah area terbuka, segera tiarap, usahakan jangan bergerak, namun jaga pandangan ke petugas berwenang agar ia tahu anda tidak apa-apa dan masih hidup atau beritahu bila anda terluka.

Tulisan ini adalah bagian dari Buku Survival DiSaat dan Pasca Bencana Edisi 2 Karya Ujang Dede Lasmana; Bab Terorisme dan Penyanderaan; Sub-Bab Berada DiTengah-tengah Aksi Terorisme.

2. Setelah terjadi

- ☐ Bila anda ingin keluar dari tempat persembunyian, janganlah membuat gerakan tiba-tiba, aparat keamanan dapat mengira anda adalah ancaman. Ingat! Walaupun teror sudah selesai, aparat keamanan masih dalam status siaga penuh.
- ☐ Bantu mereka yang cidera, terutama bila anda memiliki keterampilan Pertolongan Pertama.
- ☐ Bila ada yang terluka parah, segera cari bantuan dari layanan darurat (PMI, Damkar atau Ambulans Gawat darurat)
- ☐ Pantau berita dari sumber yang terpercaya, jangan termakan isu atau ikut menyebarkan isu.
- ☐ Hindari keramaian, kerumunan orang bisa menjadi sasaran serangan kedua.
- ☐ Hindari mobil dan truk yang mencurigakan, kendaraan mencurigakan dan kosong bisa jadi terdapat bahan peledak.
- ☐ Hindari daerah reruntuhan atau bangunan rusak, reruntuhan kaca, tembok atau kayu bisa menciderai anda, bahkan jiwa anda terancam. Disarankan menjauh sekurangnya 200 meter dari lokasi.
- ☐ Kabarkan keluarga anda, bahwa anda baik-baik saja.
- ☐ Ikuti arahan petugas di lapangan (Polisi, TNI, Pemadam Kebakaran ataupun PMI)

PEMBOMAN

Karakteristik ledakan secara umum terdiri atas tiga fase^{iv}, yaitu:

1. **Fase 1:** Fase pertama adalah ledakan, yaitu terbentuknya udara bertekanan tinggi akibat yang dapat mengakibatkan cidera organ dalam makhluk hidup, misalnya ruptur paru-paru.
2. **Fase 2:** Fase kedua adalah benda terbang akibat pecahan cangkang bom, isi bom dan benda disekitar bom yang terkena tekanan udara yang tinggi (akibat fase 1). Teroris memasukkan pecahan kaca, paku, gotri, mur, baut dan benda tajam lainnya kedalam bom untuk meningkatkan efek menyeramkan dari cidera yang diderita korban dan penyintas ledakan bom. Cidera yang terjadi umumnya cidera ganda (*Multiple Injuries*).

3. **Fase 3:** fase ketiga adalah jatuhnya korban atau penyintas yang “terbang” akibat hentakkan udara bertekanan tinggi (fase 1) ke tanah, aspal, bebatuan dan juga kemungkinan tertumbuk ke dinding atau kaca. Cidera yang terjadi umumnya adalah patah tulang, tertancap, trauma kepala.

Sedangkan karakteristik ledakkan^v adalah:

1. Jarak 0 – 50 meter dari pusat ledakkan adalah mematikan.
2. Jarak 50 – 150 meter adalah melukai.
3. Kecepatan pecahan ledakkan kurang lebih 850 km/jam.
4. Sudut pecahan adalah dari titik ledak mengarah ke atas kurang lebih membentuk sudut 90°.
5. Tekanan ledakkan 90% mengarah ke atas dengan membentuk penyebaran sudut elevasi 90°, sedangkan 10% tekanan ledakkan ke bawah.

Karakteristik No. 1 dan 2 tergantung kekuatan daya ledak.

Untuk itu catatan berikut adalah penting:

1. Bahwa apabila kita mendengar suara ledakkan keras (dalam hal ini akibat bom), mustahil kita menghindar dengan cara berlari karena kecepatan ledakkan sangat tinggi.
Bila anda mendengar teriakan aksi pemboman, ada dua opsi yaitu:
 - 1) Bila terdengar jauh, misalkan berdasarkan perkiraan kasar lebih dari 30 meter, berlailah sekencangnya.
 - 2) Bila terdengar dekat atau sangat dekat, jangan lari, segera tiarap menempel di lantai dan lindungi kepala.
2. Mempertimbangkan sudut ledakkan berkisar 90° ke atas maka cara yang terbaik bila ada suara ledakkan adalah dengan segera secepatnya mengambil sikap tiarap, karena tindakan selain itu sulit untuk menghindar dari dampak ledakkan.¹
3. Terjangan pecahan metal/gotri/kaca dari bom akan meluncur dari area sekitar pinggang ke atas (ini sesuai dengan kebiasaan para teroris menaruh bom pada bagian badannya), sehingga kecil kemungkinan memantul ke arah bawah.
4. Setelah tiarap pertimbangkan langkah penyelamatan lain, misalnya apabila sudah tidak ada ledakkan dan kondisi aman segera menuju tempat yang menjauhi lokasi ledakkan. Perlu diingat untuk tidak menimbulkan gerakan tiba-tiba yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dari Pihak bersenjata (pihak keamanan).

¹ Tindakan ini merupakan prosedur standar yang diajarkan oleh TNI sejak mereka melaksanakan latihan hingga operasi tempur.

Tindakan Penyelamatan:

1. Saat Ledakkan Bom

- ☐ Segera tiarap.
- ☐ Lindungi kepala.

2. Saat Mendengar Ada Teriakan Akan Ada Ledakkan Bom

- ☐ Segera berlari bila suara terdengar jauh.
- ☐ Segera tiarap dan lindungi kepala bila suara dekat atau sangat dekat.

3. Pasca Ledakkan Bom

- ☐ Bila anda ingin keluar dari tempat persembunyian, janganlah membuat gerakan tiba-tiba, aparat keamanan dapat mengira anda adalah ancaman. Ingat! Walaupun teror sudah selesai, aparat keamanan masih dalam status siaga penuh.
- ☐ Bantu mereka yang cidera, terutama bila anda memiliki keterampilan Pertolongan Pertama.
- ☐ Bila ada yang terluka parah, segera cari bantuan dari layanan darurat (PMI, Damkar atau Ambulans Gawat darurat)
- ☐ Segera menjauh dari lokasi ledakkan.
- ☐ Pantau berita dari sumber yang terpercaya, jangan termakan isu atau ikut menyebarkan isu.
- ☐ Hindari keramaian, kerumunan orang bisa menjadi sasaran serangan kedua.
- ☐ Hindari daerah reruntuhan atau bangunan rusak, reruntuhan kaca, tembok atau kayu bisa menciderai anda, bahkan jiwa anda terancam. Disarankan menjauh sekurangnya 200 meter dari lokasi.
- ☐ Kabarkan keluarga anda, bahwa anda baik-baik saja.
- ☐ Ikuti arahan petugas di lapangan (Polisi, TNI, Pemadam Kebakaran ataupun PMI)

AKSI PENEMBAKAN AKTIF

Berada di tengah tengah penembakkan aktif merupakan hal yang tak terbayangkan dan semua orang tak menginginkan mengalaminya. Namun begitu, kita harus tahu langkah apa yang bisa dilakukan saat kita terpaksa terjebak di area penembakkan aktif.

1. Saat Terjadi Penembakkan Aktif

Prinsip tindakan saat berada di suatu aksi penembakkan aktif adalah Berlari, Bersembunyi dan Melawan.^{vi}

☐ **Berlari.**

Panduan singkat:^{vii}

- ☐ Saat anda berada di suatu tempat, segeralah memikirkan jalur dan cara keluar bila terjadi kedaruratan.
- ☐ Segera berlari menjauh, terlepas dari apakah orang lain setuju untuk mengikuti.
- ☐ Tinggalkan barang-barang Anda.
- ☐ Bantu orang lain melarikan diri, jika memungkinkan.
- ☐ Cegah bila ada orang akan memasuki area penembakan aktif, bila memungkinkan.
- ☐ Pastikan tangan Anda terlihat selama evakuasi
- ☐ Ikuti instruksi dari petugas polisi.
- ☐ Jangan mencoba memindahkan orang yang terluka.

☐ **Bersembunyi**

Panduan Singkat:

Jika Anda tidak dapat melarikan diri, carilah tempat untuk bersembunyi di mana penembak aktif cenderung tidak menemukan Anda.

- ☐ Tempat persembunyian Anda harus:
 - ☐ Diluar dari pandangan penembak aktif.
 - ☐ Pastikan ada perlindungan jika tembakan dilepaskan ke arah Anda (mis., Kantor dengan pintu tertutup dan terkunci).
 - ☐ Tidak menjebak Anda atau membatasi opsi Anda untuk bergerak dalam upaya penyelamatan diri selanjutnya.
- ☐ Untuk mencegah penembak aktif memasuki tempat persembunyian Anda:
 - ☐ Kunci pintu.
 - ☐ Blokade pintu dengan furnitur berat.

- ☐ Jika penembak aktif berada di dekat Anda:
 - ☐ Kunci pintu.
 - ☐ Matikan ponsel.
 - ☐ Matikan sumber gangguan (misalnya, radio, televisi).
 - ☐ Bersembunyi dibalik barang-barang besar (misalnya, lemari, meja).
 - ☐ Tetap tenang dan tidak bersuara.
- ☐ Jika langkah evakuasi dan persembunyian tidak mungkin dilakukan:
 - ☐ Tetap tenang.
 - ☐ Hubungi kerabat (pilih yang tidak mudah panik), jika mungkin, untuk memberi tahu polisi lokasi penembak aktif. Sebaiknya *texting*.

☐ **Melawan**

DHS (*US The Department of Homeland Security*) merekomendasikan untuk melawan penembak hanya sebagai upaya terakhir ketika Anda percaya bahwa hidup Anda berada dalam bahaya. Bertindak agresif, berteriak dan melempar barang-barang ke arah penembak atau menggunakan senjata improvisasi. Tapi ingat, risiko ini tinggi terhadap kehidupan anda.

2. Pasca Ledakkan Bom

- ☐ Bila anda ingin keluar dari tempat persembunyian, janganlah membuat gerakan tiba-tiba, aparat keamanan dapat mengira anda adalah ancaman. Ingat! Walaupun teror sudah selesai, aparat keamanan masih dalam status siaga penuh.
- ☐ Pastikan tangan anda selalu terlihat aparat keamanan, angkat tangan.
- ☐ Segera menjauh dari lokasi penembakan.
- ☐ Bantu mereka yang cedera, terutama bila anda memiliki keterampilan Pertolongan Pertama. Bila mendapat izin dari aparat keamanan.
- ☐ Pantau berita dari sumber yang terpercaya, jangan termakan isu atau ikut menyebarkan isu.
- ☐ Hindari keramaian, kerumunan orang bisa menjadi sasaran serangan kedua.
- ☐ Hindari daerah reruntuhan atau bangunan rusak, reruntuhan kaca, tembok atau kayu bisa menciderai anda, bahkan jiwa anda terancam.
- ☐ Kabarkan keluarga anda, bahwa anda baik-baik saja.

Tulisan ini adalah bagian dari Buku Survival DiSaat dan Pasca Bencana Edisi 2 Karya Ujang Dede Lasmana; Bab Terorisme dan Penyanderaan; Sub-Bab Berada DiTengah-tengah Aksi Terorisme.

- ☐ Ikuti arahan petugas di lapangan (Polisi, TNI, Pemadam Kebakaran ataupun PMI)

PENYANDERAAN

Penyanderaan merupakan salah satu cara teroris karena alasan politik untuk mencapai tujuannya, yang umum digunakan adalah tuntutan untuk membebaskan “rekan” kelompok penyandera yang dipenjara atau meminta perhatian atas suatu masalah.

Beberapa contoh penyanderaan yang terkait Indonesia adalah:

1. Penyanderaan di pesawat Garuda nomor penerbangan GA-206 perjalanan dari Jakarta menuju Medan pada tahun 1981.^{viii}
2. Penyanderaan kereta api oleh kelompok yang terkait RMS di negeri Belanda dengan tujuan mendapatkan kemerdekaan Maluku pada tahun 1977 dengan menyandera kereta api Ekspres 747 dalam perjalanan dari Assen ke Groningen, dibajak didekat jembatan sungai Drentsche Aa di Du Pont (di kota kecil Glimmen).^{ix}

Perlu diingat bahwa penyandera bukanlah orang yang main-main dalam ancamannya, oleh karena itu ada beberapa sikap/perilaku yang sebaiknya kita ingat agar bertahan hidup.

PENYANDERAAN DI DALAM GEDUNG^x

- ☐ Bila anda melihat gelagat seseorang atau beberapa orang akan melakukan penyerangan di gedung yang sedang anda kunjungi, maka segeralah menuju jalan keluar dan keluar dari gedung tersebut dan jauhi gedung.

Bila anda terlambat atau gagal mencapai luar gedung dan anda berada dalam kekuasaan penyandera, maka lakukan hal berikut ...

- ☐ Tetaplah diam dan menurut.

Tulisan ini adalah bagian dari Buku Survival DiSaat dan Pasca Bencana Edisi 2 Karya Ujang Dede Lasmana; Bab Terorisme dan Penyanderaan; Sub-Bab Berada DiTengah-tengah Aksi Terorisme.

Ingat, penyandera memiliki senjata, jadi langkah diam dan menurut adalah tindakan bijak.

- ☐ Jangan bertindak seperti pahlawan, jangan mencoba melawan penyandera dan bertindak menonjol.

Namun jangan menjadi pengecut dan cengeng. Tangisan anda hanya akan membuat anda menonjol dan terlihat lemah, anda bisa dimanfaatkan oleh mereka.

Bila lokasi anda diserang oleh pihak kemanan untuk suatu operasi penyelamatan dan terjadi pertempuran antara pihak keamanan dengan penyandera, ingatlah langkah berikut:

- ☐ Segeralah merunduk dan tetap berada rendah di lantai, tutupi teliga dan mata, cari perlindungan di balik benda-benda.
- ☐ Jangan keluar atau melompat secara tiba-tiba, oleh kedua belah pihak yang sedang bertempur anda bisa dianggap sebuah ancaman.

Tunggu sampai ada perintah aman dari pihak keamanan.

- ☐ Walaupun anda berhasil diselamatkan oleh pihak keamanan, bukan berarti selesai. Karena anda akan dibawa ke kantor polisi dan akan menjalani serangkaian test dan interview untuk meyakinkan bahwa anda tidak terlibat. Oleh karena itu, tenanglah dan bekerjasamalah dengan Polisi.

PENYANDERAAN DI PESAWAT^{xi}

Penyanderaan pesawat terbang beberapa kali terjadi dan Indonesia pernah mengalaminya, yaitu saat pesawat Garuda tujuan Medan dibajak di bandara Pekan Baru pada tahun 1981. Ingat, Negara melalui tim anti teror pasti akan menyelamatkan anda apapun taruhannya, jadi tenanglah.

Ikutilah tips berikut demi keselamatan anda:

- ☐ Seperti halnya penyanderaan di dalam gedung, tetaplah anda diam merunduk dan menurut.

Ingat, penyandera memiliki senjata, jadi langkah diam dan menurut adalah tindakan bijak.

Tulisan ini adalah bagian dari Buku Survival DiSaat dan Pasca Bencana Edisi 2 Karya Ujang Dede Lasmana; Bab Terorisme dan Penyanderaan; Sub-Bab Berada DiTengah-tengah Aksi Terorisme.

- ☐ Jangan bertindak seperti pahlawan, jangan mencoba melawan penyandera dan bertindak menonjol.

Namun jangan menjadi pengecut dan cengeng. Tangisan anda hanya akan membuat anda menonjol dan terlihat lemah, anda bisa dimanfaatkan oleh mereka.

Bila pesawat anda diserang oleh tim anti teror untuk suatu operasi penyelamatan dan terjadi pertempuran antara pihak anti teror dengan penyandera (biasanya pihak penyerang dari pemerintah akan meneriakan asal institusi mereka saat menyerbu masuk ke pesawat, misalnya pada operasi pembebasan penyanderaan pesawat Garuda Woyla di Donmuang – Thailand pada tahun 1981, pasukan anti terror Kopashanda (kini Kopassus) meneriakan kata “KOMANDO!!!” saat ia menyerbu), Ingatlah langkah berikut:

- ☐ Segeralah merundukkan kepala, tutupi teliga dan mata.

Usahakan kepala tetap lebih rendah dari sandaran kepala dan hindari bagian tubuh (biasanya lengan) terlihat di lorong.

- ☐ Jangan berteriak-teriak, karena akan menjadi perhatian pembajak dan melakukan hal fatal kepada anda.
- ☐ Jangan berdiri, jangan mencoba melihat apa yang terjadi, atau melompat secara tiba-tiba, oleh kedua belah pihak yang sedang bertempur anda bisa dianggap sebuah ancaman.

Tunggu sampai ada perintah aman dari pihak anti teror.

- ☐ Jangan keluar dari pesawat, walaupun anda melihat kesempatan keluar dari pesawat disaat terjadi baku tembak. Karena biasanya pihak anti teror di darat mendapatkan perintah untuk langsung menembak/ melumpuhkan siapapun yang keluar dari pesawat disaat baku tembak terjadi.

Tunggu sampai ada perintah aman dari pihak anti teror.

- ☐ Walaupun anda berhasil diselamatkan oleh pihak anti teror, bukan berarti selesai. Karena anda akan dibawa ke kantor keamanan dan akan menjalani serangkaian test dan interview untuk meyakinkan bahwa anda tidak

Tulisan ini adalah bagian dari Buku Survival DiSaat dan Pasca Bencana Edisi 2 Karya Ujang Dede Lasmana; Bab Terorisme dan Penyanderaan; Sub-Bab Berada DiTengah-tengah Aksi Terorisme.

Tulisan ini adalah bagian dari Buku Survival DiSaat dan Pasca Bencana Edisi 2 Karya Ujang Dede Lasmana; Bab Terorisme dan Penyanderaan; Sub-Bab Berada DiTengah-tengah Aksi Terorisme.

terlibat.^{xii} Oleh karena itu, tenanglah dan bekerjasamalah dengan tim anti teror.



Gambar sebuah ilustrasi pembebasan sandera pada pesawat. Sumber gambar:
<http://cdn.kling.com/merdeka.com/i/w/news/2015/03/31/520299/670x335/operasi-woyla-3-menit-paling-menegangkan-dalam-sejarah-kopassus.jpg>



Pasca Operasi Pembebasan sandera oleh pihak Belanda. Terlihat gerbong kereta bagian depan yang diberondong peluru-peluru senapan otomatis. Sumber gambar dan teks:
<http://military18.blogspot.co.id/2014/01/teror-rms-di-negeri-belanda-pembajakan.html>

Tulisan ini adalah bagian dari Buku Survival DiSaat dan Pasca Bencana Edisi 2 Karya Ujang Dede Lasmana; Bab Terorisme dan Penyanderaan; Sub-Bab Berada DiTengah-tengah Aksi Terorisme.

Tulisan ini adalah bagian dari Buku Survival DiSaat dan Pasca Bencana Edisi 2 Karya Ujang Dede Lasmana; Bab Terorisme dan Penyanderaan; Sub-Bab Berada DiTengah-tengah Aksi Terorisme.

-
- ⁱ Tulisan ini berangkat dari kejadian pemboman dan tembak menembak di sekitar Sarinah pada 14 Januari 2016.
- ⁱⁱ Disarikan dari: 1) <http://www.wowkeren.com/berita/tampil/00097852.html>; diunduh pada 2 Februari 2016 pukul 13:53 WIB. 2) <http://www.saveupdate.com/2016/01/jika-kamu-kebetulan-berada-di-lokasi.html#.VrBTF1LBUBA>; diunduh pada 2 Februari 2016 pukul 13:57 WIB. 3) <http://www.trivia.id/post/cara-tepat-yang-bisa-kamu-lakukan-ketika-aksi-terorisme-terjadi>; diunduh pada 2 Februari 2016 pukul 13:59 WIB.
- ⁱⁱⁱ Ingat peristiwa tertembaknya seorang pegawai (RK) di bilangan Sarinah saat menonton peristiwa aksi terorisme disana. Cuplikan berita di republika: “Korban tewas akibat aksi teror yang terjadi di kawasan Thamrin, Jakarta Pusat, kembali bertambah. Korban tewas bernama Rais Karna (37), seorang *office boy* di Bank Bangkok yang meninggal saat menonton di dekat lokasi kejadian pada Kamis (14/1) kemarin. Salah seorang anggota keluarga korban, Wahyu Prabowo (35), menuturkan, saat kejadian, korban mencoba menonton dekat di lokasi pos polisi Sarinah. Tiba-tiba terjadi lagi penembakan dan korban terkena tembakan di bagian pelipis kiri. Rais Karna mengalami koma dan dirawat di RS Abdi Waluyo. Namun, pada Sabtu, nyawanya tidak tertolong lagi.”
(<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/hukum/16/01/17/o12ygh318-garagara-nonton-aksi-teror-di-sarinah-rais-karna-ikut-tewas-tertembak>)
- ^{iv} Lasmana, Ujang Dede. **Cidera Ledakan - *blast injury***. Nuansa Magazine. PMI Jawa Barat. Ed.#28. 2002.
- ^v Disarikan dari Grup WhatsApp Kesiapsiagaan Bencana, hasil diskusi pasca kejadian pemboman Gereja di Surabaya pada 14 May 2018 dan Pemboman Mapolrestabes Surabaya pada 15 May 2018, Penulis Anonim.
- ^{vi} Disarikan dari: <http://www.safetyandhealthmagazine.com/articles/15872-know-how-to-respond-to-an-active-shooter>; diunduh pada 16 May 2018 pukul 20:17 WIB.
- ^{vii} Disarika dari: https://www.dhs.gov/xlibrary/assets/active_shooter_booklet.pdf; diunduh pada 16 May 2018 pukul 20:28 WIB.
- ^{viii} Disarikan dari: <http://www.merdeka.com/peristiwa/operasi-woyla-3-menit-paling-menegangkan-dalam-sejarah-kopassus.html>; diunduh pada 21 Oktober 2015 pukul 09:38 WIB.
- ^{ix} Disarikan dari: <http://military18.blogspot.co.id/2014/01/teror-rms-di-negeri-belanda-pembajakan.html>; diunduh pada 21 Oktober 2015 pukul 09:40 WIB.
- ^x Disarikan dari: <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20141219112708-134-19297/lima-hal-yang-harus-dilakukan-jika-anda-disandera/> ; Diunduh pada 19 May 2015 pukul 19:59 WIB
- ^{xi} Disarikan dari: **Tragedi Woyla Melambungkan Indonesia**; dalam Kisah-kisah Heroik Penjaga NKRI – Edisi Koleksi Angkasa. Edisi N0. 95 Th XI 2015. Jakarta.
- ^{xii} Pada saat operasi penyelamatan penumpang pesawat Garuda Woyla di Donmuang – Thailand, seorang pembajak berbaur dengan penumpang lain saat operasi penyelamatan selesai. Untunglah beberapa penumpang mengenali pembajak tersebut dan memberitahukannya ke pihak anti teror Kopashanda.

Tulisan ini adalah bagian dari Buku Survival DiSaat dan Pasca Bencana Edisi 2 Karya Ujang Dede Lasmana; Bab Terorisme dan Penyanderaan; Sub-Bab Berada DiTengah-tengah Aksi Terorisme.